

hubungan antara tingkat konsumsi alkohol dan jumlah trombosit, karena karakteristik unik konsumsi kopi/moke, frekuensi dan jumlah yang tinggi, serta komposisi bahan bakunya yang efeknya terhadap parameter hematologi belum banyak diteliti secara khusus di RW 005.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan desain cross sectional, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui gambaran antara jumlah trombosit dan peminum aktif alkohol di Kelurahan Sikumana dalam satu waktu pengamatan tanpa adanya perlakuan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Waktu penelitian

Dilaksanakan pada bulan Maret- April 2026.

2. Tempat penelitian :

- a. Tempat pelaksanaan penelitian dilakukan di RW 005 Kelurahan Sikumana Kota Kupang.
- b. Tempat pemeriksaan spesimen darah dilakukan di Laboratorium Klinik Rumah Sakit Titus Uly Kupang.

C. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah jumlah trombosit pada peminum alkohol dan pola konsumsi alkohol.

D. Populasi, Sampel Dan Teknik sampling

1. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah peminum minuman beralkohol aktif berjenis kelamin laki-laki di Kelurahan Sikumana.

2. Sampel

Sampel penelitian ini ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria inklusi meliputi pria berusia 19–40 tahun yang merupakan peminum aktif dan berdomisili di RW 005 Kelurahan Sikumana. Responden dikategorikan sebagai peminum aktif apabila mengonsumsi alkohol minimal sekali seminggu atau secara teratur selama enam bulan terakhir.

1. Kriteria Inklusi

- 1) Pengonsumsi minuman beralkohol aktif, yaitu: Mengonsumsi alkohol minimal 1 kali per minggu atau mengonsumsi alkohol secara teratur dalam 6 bulan terakhir (definisi bisa disesuaikan kebutuhan penelitian).
- 2) Usia 19-40 tahun.
- 3) Bersedia mengikuti seluruh prosedur penelitian, termasuk wawancara dan pemeriksaan kadar trombosit.
- 4) Menandatangani *informed consent*.

2. Kriteria Eksklusi

- 1) Memiliki riwayat penyakit yang dapat memengaruhi kadar trombosit secara signifikan
- 2) Pernah menerima transfusi darah atau trombosit dalam kurun waktu 3 bulan terakhir.

- 3) Sedang mengonsumsi obat-obatan yang memengaruhi produksi atau fungsi trombosit (misalnya kemoterapi, obat immunosupresif)

3. Teknik sampling

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* karena populasi mengonsumsi minuman beralkohol aktif di Kelurahan Sikumana paling banyak ditemukan pada rentan usia 19-40 tahun.

E. Definisi Operasional

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variabel	Defenisi Oprasional	Alat Pengukuran	Cara Pengukuran	Hasil Pengukuran	Skala Ukur
Pengonsumsi alkohol aktif	Peminum minuman beralkohol aktif, berjenis kelamin laki-laki berumur 19-40 tahun	Kuisioner	Wawancara atau pengisian kuisioner mengenai pola konsumsi alkohol	i. 19-25 Tahun ii. 26-30 Tahun iii. 31-40 Tahun (CDC, 2022)	Interval
Jumlah trombosit	Jumlah trombosit dalam 1 mikro liter darah . i. Rendah: (<130) $10^3/\text{mm}^3$ ii. Normal: (130-400) $10^3/\text{mm}^3$ iii. Tinggi: (>400) $10^3/\text{mm}^3$ (Buku Ajar Hematologi Dasar 2019, n.d.)	Hematologi Analyzer (Swelab 5 diff)	Pengambilan sampel darah vena lalu diperiksa jumlah trombositnya	i. Rendah: (<130) $10^3/\text{mm}^3$ ii. Normal: (130-400) $10^3/\text{mm}^3$ iii. Tinggi: (>400) $10^3/\text{mm}^3$ (Buku Ajar Hematologi Dasar 2019, n.d.)	Ordinal

Pola konsumsi	Cara responden mengonsumsi alkohol berdasarkan:	Kuisisioner	i. Lamanya responden mengonsumsi alkohol secara rutin sejak pertama kali sampai saat pengumpulan data	i a) <1 tahun b) 1-10 tahun c) 11-20 tahun ii.a) <2 gelas/sloki b).2-3 gelas/sloki c) > 3 gelas/sloki iii. a) 1kali/min ggggu b)2-3 kali/minggu u c). 4-6 kali/minggu d) setiap hari (Babor, 2001)	Ordinal
	i. Lama waktu konsumsi		ii. Banyaknya alkohol yang di konsumsi dalam sekali minum		
	ii. Jumlah dalam 1 kali minum		iii. Frenkuensi konsumsi alkohol dalam satu minggu		
	iii. Jumlah minum dalam 1 minggu				

E. Prosedur Penelitian

1. Tahap persiapan

- Melakukan survei pendahuluan pada lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian.
- Mengajukan permohonan persetujuan etik kepada Komisi Etik Penelitian Kesehatan sebelum penelitian dilaksanakan.
- Mengurus surat izin pelaksanaan penelitian kepada pihak yang berwenang.

2. Tahap pelaksanaan

- Menyampaikan informasi kepada responden terkait maksud serta tujuan dilakukannya penelitian ini.
- Meminta responden untuk menandatangani lembar persetujuan berpartisipasi dalam penelitian (informed consent).

c. Melaksanakan pengisian kuisioner oleh responden sebagai bagian proses pengumpulan data.

d. Melakukan prosedur pengambilan sampel darah dari pasien

Alat : tourniquet dan ice box

Bahan : spuit 3 cc, tabung EDTA, plaster, kapas alkohol dan kapas kering steril.

e. Prosedur kerja :

- 1) Alat dan bahan disiapkan untuk proses pengambilan sampel darah.
- 2) Tourniquet dipasang pada bagian lengan atas responden untuk memperjelas posisi vena.
- 3) Area penusukan dibersihkan menggunakan kapas alkohol 70% dan tunggu hingga kering.
- 4) Menusukkan spuit dengan posisi lubang jarum berada pada bagian atas dan membentuk sudut 30–40° pada permukaan kulit.
- 5) Menarik plunger spuit secara perlahan hingga sampel darah mencapai 3 ml, setelah itu dilepaskan tourniquet.
- 6) Meletakkan kapas steril pada area penusukan, kemudian menarik spuit secara perlahan dari vena.
- 7) Meminta responden menekan bagian area penusukan menggunakan kapas kering steril untuk menghentikan pendarahan.
- 8) Melepaskan jarum dari spuit, kemudian masukan sampel darah kedalam tabung berisi antikoagulan EDTA.